

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu komunikasi merupakan ilmu terapan (*applied science*) bukan merupakan ilmu murni (*pure science*) karena masuk kepada ilmu sosial maka ilmu komunikasi adalah ilmu sosial terapan.¹ Ilmu terapan itu sendiri adalah ilmu yang berkembang atau dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu murni. Sedangkan ilmu komunikasi dikategorikan sebagai ilmu sosial terapan dengan mengaplikasikan konsep-konsep sosiologi, psikologi, ekonomi, antropologi, dan politik².

Komunikasi politik merupakan ilmu terapan yang menggabungkan ilmu komunikasi dan ilmu politik. Ilmu komunikasi lahir sebagai ilmu mandiri yang didasari akan tujuan politik para pendirinya.³ Komunikasi diakui sebagai instrumen yang sangat penting bagi semua pihak di hampir segala sektor kehidupan dan bidang kegiatan terlebih lagi bidang politik.⁴ Pakar komunikasi, Profesor Alwi Dahlan pernah mengamati fenomena penggunaan istilah “komunikasi politik” yang campur baur ditengah masyarakat, dalam arti tidak lagi terkait dengan spirit atau filosofi lahir, tumbuh dan berkembangnya istilah ini sampai kemudian menjadi sebuah lapangan studi ilmiah.⁵ Idealnya, tokoh pada proses komunikasi politik adalah para kader partai politik dan

¹ Werner J. Severin, James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa. Edisi Kelima.* (Jakarta : Kencana). 2005. 103

² Ibid. 103

³ Ibid. 103

⁴ Nurani Soyomukti, *Komunikasi Politik, Kudeta Politik Media, Analisa Komunikasi Rakyat & Penguasa,* (Malang : Intrans Publishing), 2003. 36

⁵ Ibid .36

juga partisipan politik yang lain. Menariknya pada kasus ini, ada partisipan diluar jalur kader parpol itu sendiri, yaitu Kiai.

Kiai sebagai *native leader* memiliki otoritas kultural, sosial, ekonomi dan politik sebagai penerapan nilai moral ketuhanan dan kemanusiaan yang tertanam dalam fitrah manusia⁶. Itu kemungkinan alasan yang tanpa disadari oleh masyarakat Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum Kabupaten Blitar sehingga masyarakat tidak merasa terbebani dan keberatan akan peran Kiai mereka pada ranah politik. Karena sejatinya mereka merasa Kiai adalah wakil dari suara mereka. Kiai adalah rujukan atas segala macam permasalahan agama dan keluh kesah yang bersifat religius dan pribadi.

Pada Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2015, peneliti menemukan peran Kiai pada proses Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2015 di Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Peran Kiai tersebut belum ditindak lanjuti oleh peneliti pada proses Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2015 di Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

Kiai Muhajir Nor Abdillah merupakan tokoh Da'i yang namanya sudah dikenal dalam dunia *mubaligh* dan dakwah. Ia adalah seorang tokoh penggerak massa yang handal melalui pengajian dan kegiatan dakwahnya. Lingkungan kiai Muhajir ini adalah pondok pesantren yang sudah tertata bagus pada manajemen pengajar, serta urutan sarana pendidikan yang tersedia pada kompleks tempat tinggal kiai Muhajir

⁶ Emha Ainun Nadjib, *Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai*, (Yogyakarta : Benteng Pustaka), 2015.58.

ini. Pondok pesantren yang ia miliki tidak sebesar pondok pesantren Lirboyo di Kediri atau pondok pesantren Gontor di Ponorogo, namun karena Kelurahan Sumberdiren itu sendiri letak wilayah geografisnya dipinggir jalan raya dan pinggir perbatasan Kabupaten dan Kota, maka kehadiran satu pondok pesantren kecil saja akan sangat mendominasi keadaan masyarakat dilingkungan tersebut. Dibuktikan dengan larisnya kiai Muhajir itu sendiri atas kunjungan warga sekitar untuk meminta arahan ketika akan mengadakan hajatan, baik yang sifatnya religius ataupun yang termasuk dalam kategori politik.

Kiai Uzair merupakan tokoh pergerakan. Ia tidak terkenal dilingkungan *mubaligh* seperti kiai Muhajir namun Ia sangat dikenal di dunia organisasi kemasyarakatan utamanya *Nahdlatul Ulama'* (NU) dengan latar belakang sebagai seorang orator pada zaman dirintasnya perkembangan NU di Kecamatan Garum. Sebagai salah satu penasihat di Perguruan Ma'arif NU Garum, yang merupakan perguruan NU terbesar di Kecamatan Garum. Mempunyai pondok pesantren berbasis sosial. Seluruh santri yang ada di pesantrennya merupakan santri pilihan dari berbagai pelosok desa atau kelurahan di Kabupaten ataupun Kota Blitar dengan proses seleksi Yatim, Piatu dan *Dhuafa'*. Ia bertempat tinggal di dekat musholla yang di area tersebut ada Taman Kanak-kanak (TK), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yang kesemuanya berlatar belakang kepemilikan oleh NU.

Tahun 2015, ketika pemilu Bupati dan Wakil Bupati berlangsung di Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum Kabupaten Blitar, salah

satu Tempat Pemungutan Suara (TPS), yaitu TPS 02 terletak di area kiai Uzair yang merupakan Kiai Selatan. Area ini disebut sebagai “langganan area” untuk TPS di beberapa pemilu sebelumnya.

Tempat Pemungutan Suara 02 dan 04 ada di wilayah kiai Muhajir dan kiai Uzair, sebagaimana dengan orang-orang yang tergabung dalam Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) yang terdaftar pada area TPS di kiai Muhajir dan kiai Uzair, adalah juga merupakan orang-orang yang dekat atau tergabung dalam kerjasama organisasi dengan kiai Muhajir dan kiai Uzair.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah :

1. Fokus pada peran Komunikasi Politik Kiai pada proses Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar Tahun 2015 di Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.
2. Fokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi peran Komunikasi Politik Kiai pada kasus tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran Komunikasi Politik Kiai dan faktor - faktor yang mempengaruhi Komunikasi Politik Kiai pada proses Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar Tahun 2015 di Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menunjang perkembangan dalam Ilmu Komunikasi, khususnya berkaitan dengan Komunikasi Politik Kiai pada proses Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar Tahun 2015 di Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat berguna bagi peneliti dalam bidang Ilmu Komunikasi terutama mengenai Komunikasi Politik Kiai pada proses Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar Tahun 2015 di Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

b. Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi STAIN Kediri, khususnya Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial STAIN Kediri untuk menjadi bahan literatur dalam masalah penelitian. Serta menambah wawasan mengenai Komunikasi Politik Kiai pada proses Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar Tahun 2015 di Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum Kabupaten Blitar dan

membantu mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam untuk menambah referensi penelitian.